

## EDUKASI TENTANG PENATALAKSANAAN ASFIKSIA PADA BAYI BARU LAHIR

Aida Rusmariana<sup>1)</sup> ; Susri Utami<sup>1)</sup>; Ratnawati<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

E-mail: [aidarusmariana@gmail.com](mailto:aidarusmariana@gmail.com)

### Abstrak

Asfiksia merupakan penyebab mortalitas dan morbiditas dan paling sering terjadi pada periode segera setelah lahir dan menimbulkan sebuah kebutuhan resusitasi dan intervensi segera untuk meminimalkan mortalitas dan morbiditas. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan *upgrade* pengetahuan dan ketrampilan penatalaksanaan asfiksian pada bayi baru lahir tenaga kesehatan yang bertugas di Ruang VK dan Perina. Pelaksanaannya peserta diberikan soal pre tes - post test. Jumlah peserta adalah 33 tenaga kesehatan yang bertugas di ruang VK dan Perina. Hasil pelatihan didapatkan sebelumnya hanya 6 peserta yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tetapi di akhir program, setelah dilakukan post test didapatkan ada 31 peserta dengan pengetahuan yang tinggi tentang penatalaksanaan asfiksia neonatus. Pengetahuan dan ketrampilan penatalaksanaan asfiksia bagi tenaga kesehatan sakit sangat penting agar bisa meningkatkan kualitas pelayanan.

**Kata kunci:** asfiksia, bayi baru lahir, *Tenaga Kesehatan*

### Abstract

**[Education About of The Treatment of Asphyxia in Newborns]** *Asphyxia is a leading cause of mortality and morbidity and most often occurs in the period immediately after birth. This creates a need for resuscitation and immediate intervention to minimize mortality and morbidity. The purpose of this community service is to provide an upgrade of knowledge and skills in the management of asphyxiation in newborns by health workers on duty in the VK and Perina rooms. The participants were given pre-test - post-test questions. There are 33 health workers on duty in the rooms. The result showed previously only 6 participants had a high level of knowledge but at the end of the program, after the post test, it was found that there were 31 participants with high knowledge about the management of neonatal asphyxia. Therefore, knowledge and skills of asphyxia management for sick health workers are very important in order to improve the quality of services.*

**Keywords:** *asphyxia, newborn baby, health workers*

### 1. Pendahuluan

Asfiksia merupakan kegawatdaruratan bayi baru lahir berupa depresi pernafasan yang berlanjut sehingga menimbulkan berbagai komplikasi. Disamping itu, Asfiksia merupakan penyebab mortalitas dan morbiditas dan paling sering terjadi pada periode segera setelah lahir dan menimbulkan sebuah kebutuhan resusitasi dan intervensi segera untuk meminimalkan mortalitas dan morbiditas. (Maryunani A,dkk, 2010).

Ruang Perinatologi RSUD Kajan adalah unit pelayanan neonatus dengan kapasitas 20 tempat tidur dengan 15 box bayi dan 5 inkubator dengan 15 staff kesehatan. Data dari RSUD Kajan didapat bahwa rata-rata jumlah bayi yang dirawat inap mencapai 90 bayi per bulan dengan mayoritas alasan dirawat adalah karena asfiksia, berat bayi lahir rendah dan prematur.

Selama ini RSUD kajan sudah mengaplikasikan penatalaksanaan asfiksia bayi baru lahir akan tetapi masih menggunakan referensi lama yaitu acuan dari American Heart Association tahun 2010. Sementara itu, acuan dari AHA terbaru yaitu 2015 sudah diterbitkan, akan tetapi belum di aplikasikan oleh perawat di ruang VK dan perina RSUD kajan. Oleh karena itu, kami

merasa bahwa penting untuk memberikan upgrade pengetahuan dan ketrampilan tenaga kesehatan yang bertugas di Ruang VK dan Perina tentang penatalaksanaan asfiksia pada bayi baru lahir agar bisa meningkatkan kualitas pelayanan dan turut memberikan kontribusi dalam menurunkan angka kematian bayi baru lahir karena asfiksia di wilayah kabupaten pekalongan.

Pelaksanaan program “Update penatalaksanaan asfiksia pada bayi baru lahir” akan dilaksanakan dengan pemberian edukasi tentang penatalaksanaan asfiksia pada bayi baru lahir kepada tenaga kesehatan di Ruang VK dan perinatologi RSUD KAJEN dengan melakukan serangkaian program pelatihan dan melibatkan pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kesiapan tenaga kesehatan.

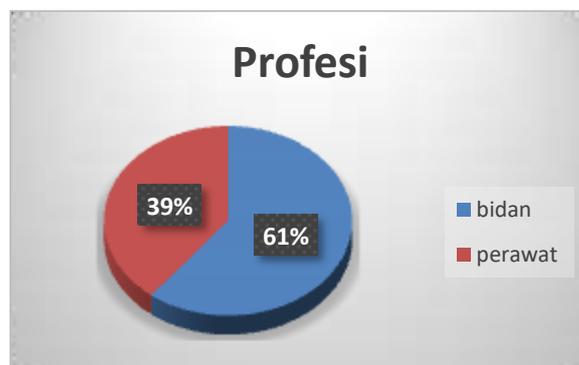
## 2. Metode

Program edukasi “penatalaksanaan asfiksia pada bayi baru lahir” yang akan dilakukan dengan mengadakan workshop kepada jajaran pimpinan ruang perawatan di Rumah Sakit dan Tenaga Kesehatan di Ruang VK dan Perinatologi untuk menginisiasi berjalannya program. Pelatihan dilaksanakan selama 1 hari, diawali dengan penyelenggaraan pre test pengetahuan terkait penatalaksanaan asfiksia pada bayi baru lahir bagi peserta pelatihan. Pelaksanaan pelatihan yang terdiri dari penyampaian materi terkait asfiksia dan penatalaksanaannya termasuk tentang penanganan resusitasi neonates yang berbeda dengan aturan sebelumnya yaitu dari aturan *American Heart Association* dalam resusitasi yang harus dilakukan. Sesi akhir, peserta diberikan soal post test.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Program edukasi “penatalaksanaan asfiksia pada bayi baru lahir” di RSUD KAJEN Kabupaten Pekalongan telah terlaksana dengan diikuti 33 tenaga kesehatan yaitu 13 perawat dan 20 bidan yang bertugas di ruang Perina, Nifas dan VK. Secara statistik dapat dilihat adanya peningkatan pengetahuan para tenaga kesehatan yang mengikuti program pengabdian masyarakat update penatalaksanaan asfiksia pada neonatus. Selama jalannya acara, para peserta aktif berpartisipasi dan banyak pertanyaan dari perawat dan bidan seputar penerapan

Penatalaksanaan asfiksia pada bayi baru lahir terutvama terkait aturan dari *American Heart Association* dalam penanganan resusitasi neonatus yang berbeda dengan aturan sebelumnya. Informasi baru yang diberikan memberikan masukan kepada para tenaga kesehatan yang memiliki tanggung jawab dalam penatalaksanaan asfiksia pada bayi baru lahir, yaitu para tenaga kesehatan di Ruang VK, Perina dan juga Ruang Nifas.



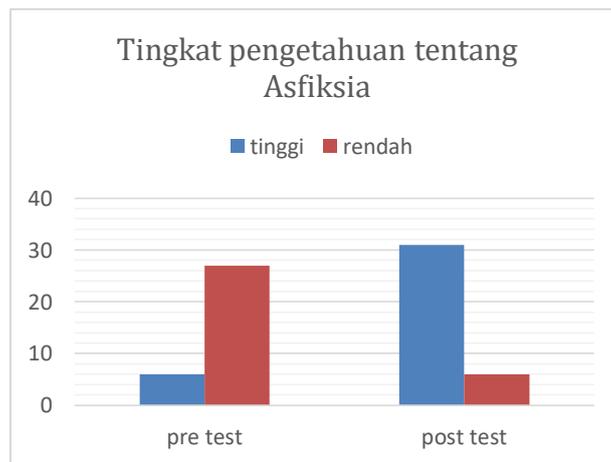
**Diagram 1.** Peserta Program berdasarkan Profesi

Program update penatalaksanaan asfiksia neonatus diikuti oleh 33 tenaga kesehatan yang terdiri 13 orang perawat (39%) dan 20 orang bidan (61%) dari RSUD KAJEN Kabupaten Pekalongan. Para tenaga kesehatan tersebut adalah tenaga kesehatan yang bertugas di Ruang Perinatologi, Ruang nifas dan Ruang persalinan.



**Diagram 2.** Peserta Program berdasarkan Tingkat Pendidikan

Apabila dilihat dari latar belakang tingkat pendidikannya, dari 33 peserta program ada 31 peserta yang memiliki kualifikasi D3 baik keperawatan maupun kebidanan, 1 orang dengan kualifikasi D4 kebidanan dan 1 orang S1 keperawatan.



**Diagram 3.** Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi update penatalaksanaan Asfiksia pada neonatus

Hasil evaluasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) program edukasi update penatalaksanaan asfiksia neonatus didapatkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan yang signifikan dari para peserta yang semula hanya 6 peserta yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tetapi di akhir program, setelah dilakukan post test didapatkan ada 31 peserta dengan pengetahuan yang tinggi tentang penatalaksanaan asfiksia neonatus.



**Gambar 1.** Edukasi Update Penatalaksanaan Asfiksia Neonatus

#### **4. Simpulan dan Saran**

Pengetahuan dan kemampuan penatalaksanaan asfiksia neonatus bagi tenaga kesehatan terutama yang bertugas di Rumah sakit Tenaga Kesehatan mengalami peningkatan sehingga nantinya diharapkan terciptanya ruang rawat yang mendukung implementasi penatalaksanaan asfiksia pada bayi baru lahir.

#### **5. Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan yang telah mendanai keberlangsungan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Atau ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana kegiatan atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

#### **6. Daftar Pustaka**

- Altimier, L., Kenner, K., & Damus, K. 2015, *The Wee Care Neuroprotective NICU Program: The Effect of Comprehensive Developmental Care Training Program on Seven Neuroprotective Core Measure for Family-Centered Developmental Care of Premature Neonate*, Elsevier, United State.
- Hendrawati, S., Fatimah, S., & Fitri, SYR. 2017. *Kajian Kebutuhan Family Centered Care dalam Perawatan Bayi Sakit Kritis di Neonatal Intensive Care Unit*. *Jurnal Keperawatan UNPAD*
- Ozdemir, FK.& Tufekci, FG. *The Efeect of Individualized Developmental Care Practices on The Growth and Hospitalisation Duration of Premature Infants: The effect of Mother's Scent and Flexion Position*
- Rafiey H, Soleimani F, Torkzahrani Sh & Nasiri M. 2016. *Scale Development and Psychometrics for Parents' Satisfaction with Developmental Care in Neonatal Intensive Care Unit*.
- Zubaidah, 2014, *Hubungan Pengetahuan tentang Asuhan Perkembangan dengan Sikap Perawat Dalam Merawat Bayi Berat Lahir Rendah*. *Jurnal Keperawatan Soedirman*.